

**IDENTIFIKASI HASIL TANGKAPAN PADA ALAT TANGKAP GILL NET  
DI PELABUHAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
JAWA TIMUR**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG  
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**M. MIFTAH KHOIRUL FAHMI**

**NIM : 115080201111034**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2015**

**IDENTIFIKASI HASIL TANGKAPAN PADA ALAT TANGKAP GILL NET  
DI PELABUHAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
JAWA TIMUR**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG  
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya**

Oleh:

**M. MIFTAH KHOIRUL FAHMI  
NIM : 115080201111034**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2015**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG  
IDENTIFIKASI HASIL TANGKAPAN PADA ALAT TANGKAP GILL NET  
DI PELABUHAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
JAWA TIMUR**

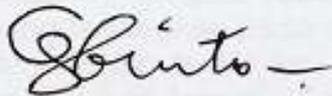
Oleh:

**M. MIFTAH KHOIRUL FAHMI  
NIM : 115080201111034**

telah dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal 02 Juli 2015  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui,**

**Dosen Pembimbing**



**(Dr. Ir. Gatut Bintoro, MSc)  
NIP. 19621111 198903 1 005**

**TANGGAL: 03 AUG 2015**

**Dosen Penguji,**



**(Dr. Eng. Abu Bakar S., S.Pi, MT)  
NIP. 19780117 200501 1 002**

**TANGGAL: 03 AUG 2015**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan PSPK**



**(Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP.)  
NIP. 19630608 198703 2 003**

**TANGGAL: 03 AUG 2015**

## RINGKASAN

**M. MIFTAH KHOIRUL FAHMI (11508020111034).** Praktek Kerja Lapang tentang Identifikasi hasil tangkapan pada alat tangkap gill net di Pelabuhan Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur : Pembimbingan : **Dr. Ir. Gatut Bintoro, MSc**

Lokasi pada kegiatan praktek kerja lapang adalah di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang berbatasan dengan Samudra Indonesia. Puger merupakan wilayah perairan yang kaya dengan berbagai jenis ikan. Kekayaan laut Puger ini yang mendorong sebagian besar penduduk di sekitarnya menggantungkan mata pencahariannya pada bidang perikanan laut. (Kabupaten Jember, 2012).

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah mengidentifikasi jenis ikan dan komposisi ikan yang tertangkap pada alat tangkap gill net di Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Metode pengambilan data dalam praktek kerja lapang ini adalah dengan cara dokumentasi, observasi, partisipasi aktif dan wawancara. Jenis data praktek kerja lapang ini adalah data primer dan data skunder.

Gill net (Jaring insang) adalah jenis alat penangkapan ikan yang berbentuk empat persegi panjang dilengkapi dengan pelampung, pemberat, tali ris atas dan tali ris bawah atau tanpa tali ris bawah untuk menghadang ikan sehingga ikan tertangkap dengan cara terjerat. Gill net secara umum dioperasikan dipermukaan, pertengahan dan dasar. Gill net adalah salah satu alat tangkap yang sangat ramah lingkungan.

Di Puger Kabupaten Jember nelayan gill net kebanyakan menggunakan gill net pertengahan. Hasil tangkapan alat tangkap gill net terdiri dari lemuru (*sardenilla sp*), Layang (*Decapterus russelli*), Tembang (*Sardinella gibbosa*), Bang-bangan (*Lutjanus erythropkercus*), Manyung (*Netuma ehalassina*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tongkol (*auxis thazard*), Kembung (*Rastrelliger sp*). Komposisi ikan yang tertangkap pada alat tangkap gill net saat PKL adalah kapal pertama: ikan lemuru (*Sardenilla sp.*) sebanyak 250Kg, ikan non lemuru sebanyak 13Kg. Kapal kedua: ikan lemuru (*Sardenilla sp.*) sebanyak 300Kg, ikan non lemuru sebanyak 18Kg. Kapal ketiga: ikan lemuru (*Sardenilla sp.*) sebanyak 400Kg, ikan non lemuru sebanyak 50Kg. Kapal keempat: ikan lemuru (*Sardenilla sp.*) sebanyak 800Kg, ikan non lemuru sebanyak 20Kg.

Permasalahan perikanan tangkap baik berupa permasalahan sosial ataupun kerusakan lingkungan dan menurunnya stok sumberdaya ikan sebenarnya telah lama timbul sejak manusia menggunakan laut atau perairan umum sebagai sumber pendapatan bahan pangan. Berdasarkan observasi selama praktek kerja lapang di Puger Kabupaten Jember masalah-masalah yang dihadapi selama operasi penangkapan terdiri dari masalah internal dan eksternal. Masalah internal adalah masalah yang berasal dari dalam, seperti keterampilan nelayan dalam melakukan penangkapan ikan. Masalah eksternal adalah masalah yang berasal dari luar atau dari alam.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapangan yang berjudul **Identifikasi hasil tangkapan pada alat tangkap gill net di Pelabuhan Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur.**

Kami sadar bahwa laporan praktek kerja lapangan ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis, untuk itu kritik, saran dan masukan dari semua pihak sangat kami harapkan untuk menyempurnakan laporan praktek kerja lapangan ini. Sebelumnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian laporan praktek kerja lapangan ini. Terutama kepada :

1. Keluarga saya yang tidak henti untuk selalu memberikan dukungan serta do'anya.
2. Dr. Ir. Gatut Bintoro, MSc. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan hingga PKL ini terselesaikan.
3. Dr. Eng. Abu Bakar S., S.Pi, MT. Selaku dosen penguji.
4. Kawan-kawan Green Zone 11' yang selalu memberikan semangat.
5. Teman-teman "Kontrakan Jember" yang sangat kompak.
6. Teman-teman PSP 2011 yang memberikan bantuan serta arahan.
7. Aris Munandar.

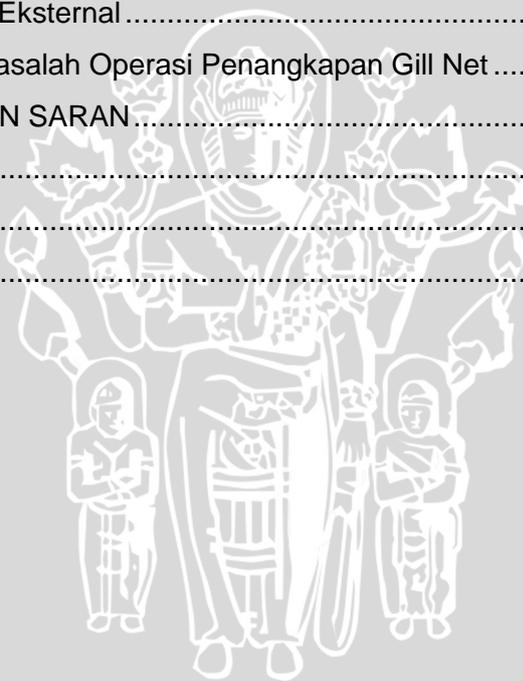
Malang, 02 Juni 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

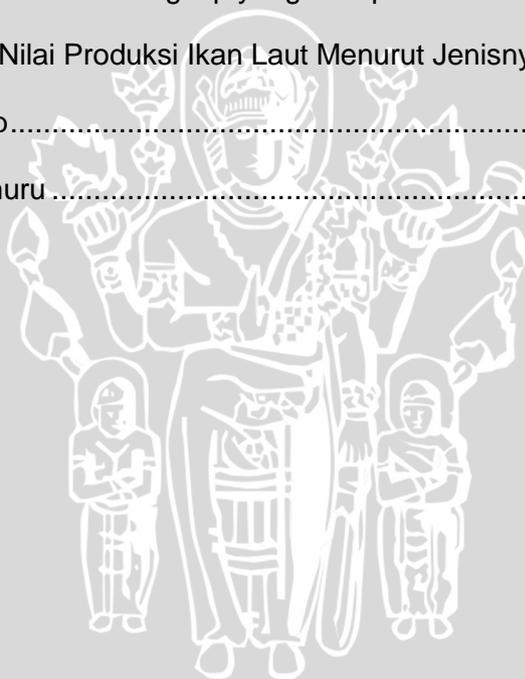
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Maksud dan Tujuan .....	2
1.2.1 Maksud .....	2
1.2.2 Tujuan .....	2
1.3 Kegunaan .....	3
1.4 Tempat dan Waktu Praktek Kerja Lapang .....	3
II. METODOLOGI PRAKTEK KERJA LAPANG .....	5
2.1 Metode Pengambilan Data .....	5
2.2 Teknik Pengambilan Data .....	5
2.2.1 Data Primer .....	5
2.2.2 Data Sekunder .....	7
III. KEADAAN UMUM PRAKTEK KERJA LAPANG .....	8
3.1 Keadaan Umum Lokasi Praktek Kerja Lapang .....	8
3.1.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi Desa .....	8
3.1.2 Keadaan Iklim .....	9
3.1.3 Keadaan Penduduk .....	9
3.2 Keadaan Umum Perikanan .....	11
3.2.1 Nelayan .....	11
3.2.2 Armada Penangkapan .....	12
3.2.3 Jenis Dan Jumlah Alat Tangkap .....	13
3.2.4 Produksi dan Nilai Produksi Ikan Laut Menurut Jenisnya .....	14
IV. HASIL PRAKTEK KERJA LAPANG .....	17
4.1 Gambaran Umum Alat Tangkap Gill Net .....	17
4.2 Macam-macam Jenis Gill Net Berdasarkan Letak Pengoperasiannya .....	17
4.3 Konstruksi Gill Net .....	18
4.3.1 Jaring .....	19

4.3.2	Tali Ris Atas .....	20
4.3.3	Tali Ris Bawah.....	21
4.3.4	Pelampung .....	21
4.3.5	Pemberat.....	22
4.4	Cara Pengoprasian Gill Net .....	23
4.4.1	Setting .....	23
4.4.2	Hauling .....	23
4.5	Hasil Tangkapan.....	24
4.6	Penanganan Hasil Tangkapan.....	26
4.7	Dimensi Kapal .....	27
4.8	Masalah Yang Dihadapi Selama Operasi Penangkapan Gill Net .....	28
4.8.1	Masalah Internal .....	29
4.8.2	Masalah Eksternal .....	30
4.9	Solusi Dari Masalah Operasi Penangkapan Gill Net .....	31
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
5.1	Kesimpulan .....	32
5.2	Saran .....	33
	DAFTAR PUSTAKA.....	34



**Daftar Tabel**

Tabel 1. Topografi / Bentang Lahan Desa Puger Kulon .....	8
Tabel 2. Pembagian Luas Lahan Puger Kulon.....	9
Tabel 3. Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Puger Kulon .....	10
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Puger Kulon .....	10
Tabel 5. Prasarana Pendidikan Formal di Desa Puger Kulon.....	11
Tabel 6. Jumlah Nelayan, Perahu dan alat tangkap di Kabupaten Jember .....	13
Tabel 7. Jenis dan Jumlah Alat Tangkap yang Beroperasi di Desa Puger .....	14
Tabel 8. Produksi dan Nilai Produksi Ikan Laut Menurut Jenisnya .....	16
Tabel 9. Frekuensi Trip.....	24
Tabel 10. Ikan non lemuru .....	25



**Daftar Gambar**

Gambar 1 : Gill net permukaan .....	18
Gambar 2 : Gill net pertengahan .....	18
Gambar 3 : Gill net dasar .....	18
Gambar 4 : Gill net pertengahan .....	19
Gambar 5 : Gill net .....	20
Gambar 6 : Tali Ris Atas .....	20
Gambar 7 : Tali Ris Bawah .....	21
Gambar 8 : Pelampung .....	22
Gambar 9 : Pemberat .....	22
Gambar 10 : Pengoperasian gillnet (Kepmen, 2010) .....	23
Gambar 11 : Ikan non lemuru .....	25
Gambar 12 : Ikan lemuru .....	26
Gambar 13 : Penanganan Hasil Tangkapan .....	26
Gambar 14 : Ikan dengan kondisi bagus .....	27
Gambar 15 : Ikan dengan kondisi buruk .....	27
Gambar 16 : Dimensi Kapal .....	28

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu sentra kegiatan ekonomi yang menghubungkan kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Jawa timur memiliki panjang garis pantai sekitar 2.128 km dan di sepanjang pantainya dapat dijumpai beragam sumberdaya alam mulai dari hutan bakau, padang lamun, ikan, terumbu karang, migas, sumberdaya mineral hingga pantai berpasir putih yang layak untuk dikembangkan menjadi obyek wisata (Salahudin dan Mulyana, 2010).

Kabupaten Jember sebagai salah satu wilayah yang ada di Jawa Timur secara geografis mempunyai wilayah laut yang cukup luas dan membentang di sepanjang Pantai Selatan Jawa atau Samudra Hindia dengan panjang pantai kurang lebih 170 km. Sedang luas perairan Jember yang termasuk Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) kurang lebih 8.338,5 km<sup>2</sup>, dengan potensi lestari sebesar 40.000 ton per tahun. Adapun komoditas jenis-jenis ikan hasil laut Jember antara lain meliputi : layur (*Trichiurus lepturus*), tongkol (*Euthynnus allecterates*), layang (*Decapterus russelli*), lemuru (*Sardinella*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tuna (*Thunnus albacares*), kakap (*Lutjanus sp*), kerapu (*Epinephelus pachycentru*) dan udang barong (*Panulirus sp*) (Simpotda, 2012).

Jenis alat tangkap yang ada di Jember salah satunya adalah jaring insang atau gill net. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor PER.08/MEN/2008 pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan jaring insang (gill net) adalah jenis alat penangkapan ikan yang berbentuk empat persegi panjang dilengkapi dengan pelampung, pemberat, tali ris atas dan tali ris bawah atau tanpa tali ris bawah untuk menghadang ikan sehingga ikan tertangkap

dengan cara terjerat dan/atau terpuntal, dan dioperasikan dipermukaan, pertengahan dan dasar secara menetap, hanyut dan melingkar dengan tujuan menangkap ikan pelagis dan demersal.

Salah satu daerah yang memiliki potensi sumberdaya ikan di Jember adalah Kecamatan Puger. Puger merupakan wilayah perairan yang kaya dengan berbagai jenis ikan. Kekayaan laut Puger ini yang mendorong sebagian besar penduduk di sekitarnya menggantungkan mata pencahariannya pada bidang perikanan laut. Selain itu letak Pelabuhan Puger sangat strategis yang mana alur pelayaran bermuara dan langsung berhadapan dengan Samudera Hindia yang dikenal memiliki potensi sumberdaya ikan pelagis kecil maupun pelagis besar.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

### **1.2.1 Maksud**

Maksud dari kegiatan PKL ini adalah untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kondisi dilapangan serta menambah pengetahuan mengenai jenis ikan yang tertangkap pada alat tangkap gill net di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur.

### **1.2.2 Tujuan**

Tujuan dari kegiatan PKL ini adalah untuk berikut:

1. Mengidentifikasi jenis ikan yang tertangkap pada alat tangkap gill net di perairan Kecamatan Puger Kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui komposisi ikan yang tertangkap pada alat tangkap gill net Kecamatan Puger Kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur.

### 1.3 Kegunaan

Adapun kegunaan dari kegiatan PKL ini adalah:

1. Bagi mahasiswa
  - ✓ Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang hasil penangkapan.
  - ✓ Dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi Lembaga atau Instansi Terkait
  - ✓ Memberikan informasi atau data terbaru bagi dinas mengenai ikan hasil tangkapan gill net di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur.
3. Bagi masyarakat umum
  - ✓ Sebagai bahan informasi mengenai perkembangan kegiatan perikanan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur.

### 1.4 Tempat dan Waktu Praktek Kerja Lapang

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Kecamatan Puger Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Dimulai dengan pembuatan proposal PKL pada minggu ke 3 pada bulan Oktober dan dilanjutkan dengan konsultasi proposal pada minggu ke 1 hingga minggu ke 4 bulan November. Persiapan kegiatan dilaksanakan pada awal bulan Desember. Pada minggu ke 2 hingga minggu ke 4 Desember dilaksanakan pengambilan data dan dilanjutkan pembuatan proposal hasil kegiatan PKL

Kegiatan PKL tentang Identifikasi hasil tangkap pada alat tangkap gill net dimulai dengan pembuatan proposal PKL pada minggu ke 3 pada bulan januari dan dilanjutkan dengan konsultasi proposal pada minggu ke 1 hingga minggu ke

4 bulan Februari. Persiapan kegiatan dilaksanakan pada awal bulan Maret. Pada minggu ke 2 hingga minggu ke 4 Maret dilaksanakan pengambilan data dan dilanjutkan pembuatan proposal hasil kegiatan PKL.



## II. METODOLOGI PRAKTEK KERJA LAPANG

### 2.1 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam kegiatan PKL ini adalah dengan cara dokumentasi, observasi, partisipasi aktif, dan wawancara.

### 2.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah strategis dalam mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik tersebut, makasulit mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Nagabiru, 2009). Pengambilan data dalam PKL ini dilakukan dengan mengambil dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 2.2.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: observasi, wawancara, partisipasiaktif, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan (Kuswanto, 2011).

Metode observasi yang dilakukan dalam kegiatan PKL ini adalah yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada kapal ikan yang menggunakan alat tangkap gill net di Pelabuhan Perikanan Pantai Puger, Kabupaten Jember, yang meliputi dimensi kapal, karakteristik alat dan jenis ikan hasil tangkap.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan melalui tatap muka dan melalui telepon (Nagabiru, 2009).

Wawancara pada PKL ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari instansi dalam hal ini PPP Puger dan pihak-pihak yang terkait dengan memberikan pertanyaan khususnya mengenai kegiatan nelayan dalam pengoperasian alat tangkap gill net di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, serta terkait hasil tangkapan.

## 3. Partisipasi aktif

Partisipasi aktif adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada sesuai maknanya (Patilima, 2005). Partisipasi aktif dalam PKL ini dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh petugas UPPP Puger, serta kegiatan pengumpulan secara langsung yang diperoleh dari nelayan. Data ini meliputi data fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang yang ada di PPP Puger.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip (Huda, 2011).

Dokumentasi yang dilakukan dalam PKL ini meliputi pengumpulan data-data kualitatif yang berasal dari rekaman, dan pengamatan langsung, atau bahan tertulis dan data-data kuantitatif yang berasal dari kegiatan nelayan dalam pengoperasian alat tangkap gill net.

### 2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Nagabiru, 2009). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Jember. Data ini meliputi:

1. Keadaan umum lokasi Praktek Kerja Lapang, misalnya letak geografi dan topografi, dan keadaan penduduk.
2. Data alat tangkap, jenis ikan hasil tangkapan, dan jumlah hasil tangkapan.
3. Peta daerah Kabupaten Jember

### III. KEADAAN UMUM PRAKTEK KERJA LAPANG

#### 3.1 Keadaan Umum Lokasi Praktek Kerja Lapangan

##### 3.1.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi Desa

Lokasi PKL ini berada di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang berbatasan dengan Samudra Indonesia. Desa Puger Kulon memiliki ketinggian kurang lebih 5 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 25 °C hingga 32°C (Kabupaten Jember, 2012).

Desa Puger Kulon terletak di Kecamatan Puger dengan batas – batas sebagai berikut :

Batas wilayah utara : Desa Grenden;

Batas wilayah timur : Desa Puger Wetan;

Batas wilayah selatan : Samudra Indonesia;

Batas wilayah barat : Desa Mojosari;

**Tabel 1. Topografi / Bentang Lahan Desa Puger Kulon**

No.	Uraian	Luas(Ha)
1.	Dataran	315
2.	Perbukitan/Pegunungan	-

Sumber: Profil Desa Puger Kulon Tahun 2011.

Dari luas desa tersebut sebagian besar wilayahnya adalah sawah pasang surut, sawah tadah hujan, pemukiman penduduk, jalan desa, area pemakaman, prasarana umum seperti perkantoran, sekolah dan pasar. (Tabel 3)

**Tabel 2. Pembagian Luas Lahan Puger Kulon**

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Pemukiman Umum	7000
2.	Sawah Tadah Hujan	0
3.	Sawah Pasang Surut	0
4.	Perkebunan	100
5.	Sekolah	2
6.	Pasar	0,47
7.	Lapangan Sepak Bola	1
8.	Pemakaman	2,8

Sumber : Profil Desa Puger Kulon Tahun 2011.

### 3.1.2 Keadaan Iklim

Cuaca di Desa Puger Kulon keadaannya adalah seperti umumnya di Kabupaten Jember, yaitu beriklim tropis dengan suhu udara antara 25 °C hingga 32 °C. Desa Puger Kulon umumnya dipengaruhi oleh musim penghujan dan musim kemarau. Curah hujan pada tahun 2010 mencapai 48.994,00 mm per tahun. Hari hujan tercatat sebesar 2.625 dengan rata-rata per bulan sebesar 4.082,83.

### 3.1.3 Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Puger sebagian besar adalah Suku Jawa dan Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Bahasa Jawa dan Bahasa Madura. Data kependudukan Desa Puger Kulon yaitu Sebagian besar masyarakat Desa Puger Kulon bermata pencaharian sebagai nelayan, karena daerah tersebut berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. (Tabel 4)

**Tabel 3. Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Puger Kulon**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Nelayan	4813
2.	Petani	1300
3.	Pekerja disektor jasa/perdagangan	1625
4.	Pekerja disektor industry	21
5.	Pegawai Desa	19
6.	PNS	163
7.	ABRI	43
8.	Guru	110
9.	Dokter	3
10.	Bidan	3
11.	Mantri kesehatan/Perawat	9
12.	Pegawai Swasta	1714
TOTAL		9823

Sumber : Profil Desa Puger Kulon Tahun 2011.

Sedangkan tingkat pendidikan penduduk yang terdapat di Desa Puger kulon adalah 24 orang yang berumur 10 tahun keatas mengalami buta huruf, tidak tamat SD/ sederajat 489 orang, tamat SD/ sederajat 3.812 orang, tamat SLTP/ sederajat 1.846 orang, tamat SLTA/ sederajat 1.334 orang, tamat D1/ sederajat 28 orang, tamat D2/ sederajat 22 orang, tamat D3/ sederajat 25 orang, tamat S1/ sederajat 7 orang, tamat S2/ sederajat 9 orang, dan tamat S3/ sederajat 8 orang. (Tabel 5)

**Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Puger Kulon**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	10 tahun keatas yang buta huruf	24
2.	Tidak tamat SD/ sederajat	486
3.	Tamat SD/ sederajat	3812
4.	Tamat SLTP/ sederajat	1846
5.	Tamat SLTA/ sederajat	1334

6.	Tamat D-1	28
7.	Tamat D-2	22
8.	Tamat D-3	25
9.	Tamat S-1	7
10.	Tamat S-2	9
11.	Tamat S-3	8
TOTAL		7601

Sumber : Profil Desa Puger Kulon, Tahun 2011.

### Tabel 5. Prasarana Pendidikan Formal di Desa Puger Kulon

Sarana prasarana yang terdapat di Desa Puger Kulon adalah Taman kanak-kanak (TK), SD/ sederajat, SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat, dan Universitas. (Tabel 6).

No.	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik/Rusak
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	Ada	Baik
2.	SD/ sederajat	Ada	Baik
3.	SLTP/ sederajat	Ada	Baik
4.	SLTA/ sederajat	Ada	Baik
5.	Universitas	-	-

Sumber : Profil Desa Puger Kulon Tahun 2011.

## 3.2 Keadaan Umum Perikanan

### 3.2.1 Nelayan

Menurut Mulyadi (2005) dalam Widyawati (2008), nelayan merupakan kelompok sosial yang selama ini terpinggirkan, baik secara sosial, ekonomi maupun politik. Nelayan di Indonesia masih belum berdaya secara ekonomi dan politik. Organisasi ekonomi nelayan masih terikat pada ikatan tradisional dengan para tengkulak, dan belum ada institusi yang bisa menjamin kehidupan nelayan selain para tengkulak. Secara politik, masyarakat nelayan masih dijadikan obyek

mobilisasi politik maupun pemerintah, sehingga ketika nelayan menjadi korban pembangunan mereka tidak dapat berbuat apa-apa.

Nelayan adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan di laut termasuk didalamnya ahli mesin, ahli listrik dan juru masak, walaupun mereka tidak secara langsung melakukan penangkapan di laut. Sesuai dengan Undang-undang No. 31 Tahun 2004 nelayan adalah orang yang aktif dalam melakukan pekerjaan ataupun kegiatan operasional penangkapan ikan di laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terobosan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberdayakan nelayan kecil dan pembudidayaan ikan, serta pengembangan SDM dan kelompok nelayan dapat dilihat dari Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan. Berdasarkan Undang-undang ini, disebutkan pula bahwa Pemerintah berkewajiban untuk membangun dan membina prasarana perikanan (pelabuhan perikanan dan saluran irigasi tambak). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan (Widyawati, 2008).

### **3.2.2 Armada Penangkapan**

Armada penangkapan yang digunakan di Desa Puger Kulon adalah perahu besar, perahu sedang, perahu sekoci, perahu jukung. Pada tahun 2009 jumlah perahu besar 562 unit, perahu sedang 36 unit, perahu sekoci 2 unit, dan perahu jukung 64 unit. Pada tahun 2010 jumlah perahu besar 496 unit, perahu sedang 42 unit, perahu sekoci 17 unit, dan perahu jukung 89 unit. Pada tahun 2011 jumlah perahu besar 503 unit, perahu sedang 48 unit, perahu sekoci 67 unit, dan perahu jukung 118 unit. Pada tahun 2012 jumlah perahu besar 103 unit, perahu sedang, 24 unit, perahu sekoci 89 unit, dan perahu jukung 232 unit. (Tabel 7)

**Tabel 6. Jumlah Nelayan, Perahu dan alat tangkap di Kabupaten Jember Tahun 2009-2012**

NO	Uraian	Tahun			
		2009	2010	2011	2012
	NELAYAN (orang)				
1	Nelayan (orang)	4818	4865	4896	4813
	PERAHU (unit)				
1	Perahu Besar	562	496	503	103
2	Perahu Sedang	36	42	48	24
3	Perahu Sekoci	2	17	67	89
4	Perahu Jukung	64	89	118	232
	ALAT TANGKAP (unit)				
1	Payang	516	548	547	538
2	Gillnet	47	61	126	129
3	Pancing	94	107	104	91

Sumber : Data Statistik Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kab. Jember

Data tabel 7 di atas menggambarkan bahwa nelayan dalam memanfaatkan dan mengelola potensi sumberdaya laut masih memerlukan atau membutuhkan armada dan alat tangkap yang lebih modern. Oleh sebab itu pengelolaan dan penyuluhan di lapang kepada nelayan harus lebih sering dilakukan agar dapat mewujudkan sasaran, kebijakan strategi yang telah di program oleh pihak Pemerintah Pusat yang telah diwewenangkan kepada Pemerintah Daerah.

### 3.2.3 Jenis Dan Jumlah Alat Tangkap

Dilihat dari data jenis dan jumlah alat tangkap, alat tangkap yang beroperasi di Desa Puger Kulon antara lain payang sejumlah 538 unit, pancing 91, dan gill net 129 unit. (Tabel 8)

**Tabel 7. Jenis dan Jumlah Alat Tangkap yang Beroperasi di Desa Puger Kulon**

Jenis Alat Tangkap	Jumlah
Payang	538
Pancing	91
Gill Net	129

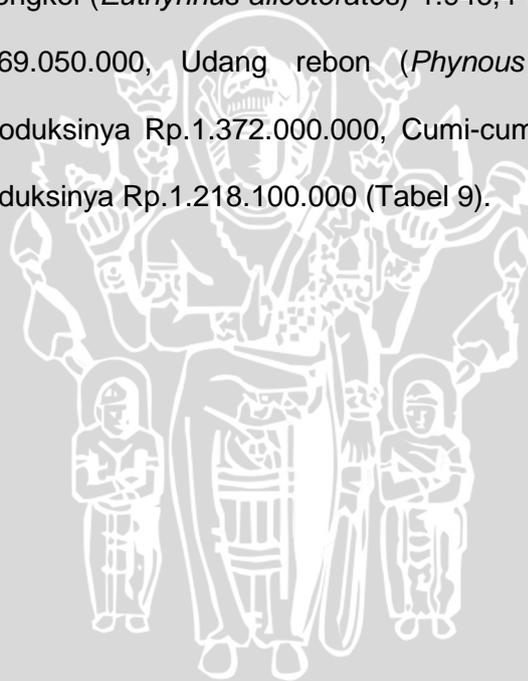
Sumber : UPTD TPI Puger Kulon

Berdasarkan data diatas, alat tangkap yang terbanyak adalah payang yaitu sebanyak 538 buah dan dari jumlah alat tangkap di atas beberapa nelayan menggunakan Gillnet dan pancing.

### 3.2.4 Produksi dan Nilai Produksi Ikan Laut Menurut Jenisnya

Hasil produksi ikan laut merupakan hasil tangkapan yang diperoleh dari laut ukurannya ton/tahun, sedangkan nilai produksi merupakan harga ikan hasil tangkapan dan biasanya dihitung ton/tahun. Berikut adalah produksi dan nilai produksi ikan laut menurut jenisnya, pertama ikan manyung (*Netuma ehalassina*) 56,3 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.436.325.000, ikan bang-bang (*Lutjanus erytropkercus*) 78,5 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.745.325.000, ikan Kerapu (*Epinephelus fuscoguttatus*) 52,8 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.1.584.000.000, Kakap (*Lutjanus campechanu*) 27,3 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.682.500.000, Cucut (*Rhitoprionolon acutus*) 2,5 ton/tahun dan nilai produksinya 15.000.000, Pari (*Dasyatis uarnak*) 114,3ton/tahun dan produksinya Rp.571.500.000, Bawal Hitam (*Parastro matcus*) 90 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.765.000.000, Bawal Putih (*Pampus argenteus*) 39,3 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.393.000.000, Layang (*Decapterus russelli*) 121,6 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.729.600.000, Belanak (*Valamugi sehel*) 190,6 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.1.334.200.000, Julung-julung (*Hemiramphus brasiliensis*) 6,9 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.34.500.000,

Teri (*Stolephorus sp*) 50,2 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.753.000.000, Tembang (*Sardinella gibbosa*) 156,7 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.783.500.000, Lemuru (*Sardinella lemuru*) 994,2 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.3.479.700.000, Kembung (*Rastrelliger sp*) 147,8 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.1.034.600.000, Tengiri (*Scomberomorus plumieri*) 244,7 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.9.212.255.000, Layur (*Trichiurus lepturus*) 265,3 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.3.979.450.000, Tuna (*Thunus sp*) 1.521,7 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.34.238.250.000, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 1.346,9 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.33.335.770.000, Tongkol (*Euthynnus allecterates*) 1.946,4 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.19.469.050.000, Udang rebon (*Phynous monodon*) 68,6 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.1.372.000.000, Cumi-cumi (*Loligo sp*) 42,7 ton/tahun dan nilai produksinya Rp.1.218.100.000 (Tabel 9).



Tabel 8. Produksi dan Nilai Produksi Ikan Laut Menurut Jenisnya

No	Jenis Ikan	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (000) Rp.
1	Manyung ( <i>Netuma ehalassina</i> )	56.3	436,325
2	Bang-bangan ( <i>Lutjanus erytropkercus</i> )	78.5	745,750
3	Kerapu ( <i>Epinephelus fuscoguttatus</i> )	52.8	1,584,000
4	Kakap ( <i>Lutjanus campechanus</i> )	27.3	682,500
5	Cucut ( <i>Rhitoprionolon acutus</i> )	2.5	15,000
6	Pari ( <i>Dasyatis uarnak</i> )	114.3	571,500
7	Bawal Hitam ( <i>Parastro matcus</i> )	90	765,000
8	Bawal Putih ( <i>Pampus argenteus</i> )	39.3	393,000
9	Layang ( <i>Decapterus russelli</i> )	121.6	729,600
10	Belanak ( <i>Valamugi sehel</i> )	190.6	1,334,200
11	Julung-julung ( <i>Hemiramphus brasiliensis</i> )	6.9	34,500
12	Teri ( <i>Stolephorus sp</i> )	50.2	753,000
13	Tembang ( <i>Sardinella gibbosa</i> )	156.7	783,500
14	Lemuru ( <i>Sardinella sp</i> )	994.2	3,479,700
15	Kembung ( <i>Rastrelliger sp</i> )	147.8	1,034,600
16	Tengiri ( <i>Scomberomorus plumieri</i> )	244.7	9,212,255
17	Layur ( <i>Trichiurus lepturus</i> )	265.3	3,979,450
18	Tuna ( <i>Thunus sp</i> )	1,521.7	34,238,250
19	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )	1,346.9	33,335,770
20	Tongkol ( <i>Euthynnus allecterates</i> )	1,946.4	19,469,050
21	Udang rebon ( <i>Phynous monodon</i> )	68.6	1,372,000
22	Cumi-cumi ( <i>Loligo sp</i> )	42.7	1,218,100
<b>Jumlah</b>		<b>7.565,30</b>	<b>116.167.050,00</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan, 2013

#### IV. HASIL PRAKTEK KERJA LAPANG

##### 4.1 Gambaran Umum Alat Tangkap Gill Net

Alat tangkap gill net di daerah Puger disebut dengan alat tangkap setet. Gill net (Jaring insang) adalah suatu alat penangkap ikan berbentuk empat persegi panjang yang dilengkapi dengan pelampung, tali pelampung, tali ris atas pada bagian atas jaring, pemberat, tali pemberat, dan tali ris bawah pada bagian bawah jaring. Kadang-kadang tali ris atas dan tali pelampung hanya satu tali. Demikian pula halnya pada tali pemberat dan tali ris bawah digabung menjadi satu (Najmudin, 2011).

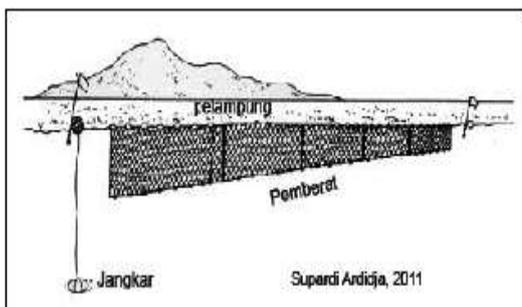
Pemerintah juga mendefinisikan gill net melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor PER.08/MEN/2008 tentang pada pasal 1 bahwa yang di maksud dengan Jaring insang (gill net) adalah jenis alat penangkapan ikan yang berbentuk empat persegi panjang dilengkapi dengan pelampung, pemberat, tali ris atas dan tali ris bawah atau tanpa tali ris bawah untuk menghadang ikan sehingga ikan tertangkap dengan cara terjerat dan/atau terpuntal, dan dioperasikan di permukaan, pertengahan dan dasar secara menetap, hanyut dan melingkar dengan tujuan menangkap ikan pelagis atau demersal.

##### 4.2 Macam-macam Jenis Gill Net Berdasarkan Letak Pengoperasiannya

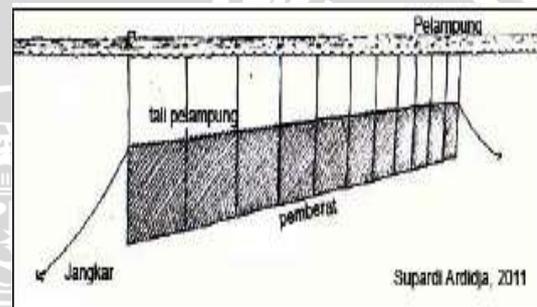
Berdasarkan letak pengoperasiannya, alat tangkap gill net dioperasikan di tiga tempat, yaitu di permukaan perairan, ditengah perairan, dan dasar perairan. Secara umum gill net yang dioperasikan di lapisan permukaan memiliki daya apung yang lebih besar dari daya tenggelamnya. Gill net yang dioperasikan di pertengahan memiliki daya apung dan daya tenggelam yang relatif seimbang.

Sedangkan yang dioperasikan di lapisan dasar perairan memiliki daya tenggelam yang lebih besar dari daya apungnya. Tujuannya adalah agar Gill net yang dioperasikan di permukaan tetap mengapung di lapisan permukaan, yang dioperasikan di pertengahan tetap melayang di perairan, dan yang dioperasikan di dasar perairan tetap di dasar perairan (Supardi, 2011). Ilustrasi ketiga macam alat tangkap gill net ini digambarkan pada Gambar 1, 2, dan 3.

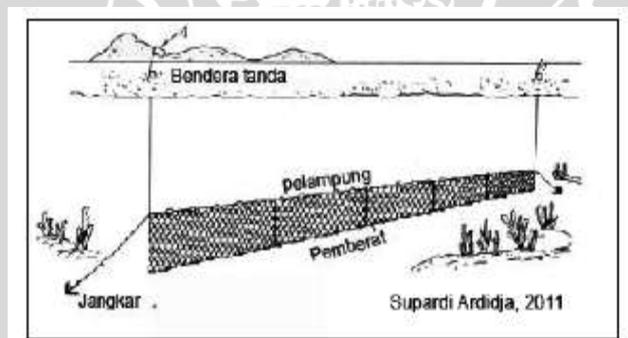
Di Puger Kabupaten Jember nelayan gill net kebanyakan menggunakan gill net pertengahan.



Gambar 1 : Gill net permukaan



Gambar 2 : Gill net pertengahan

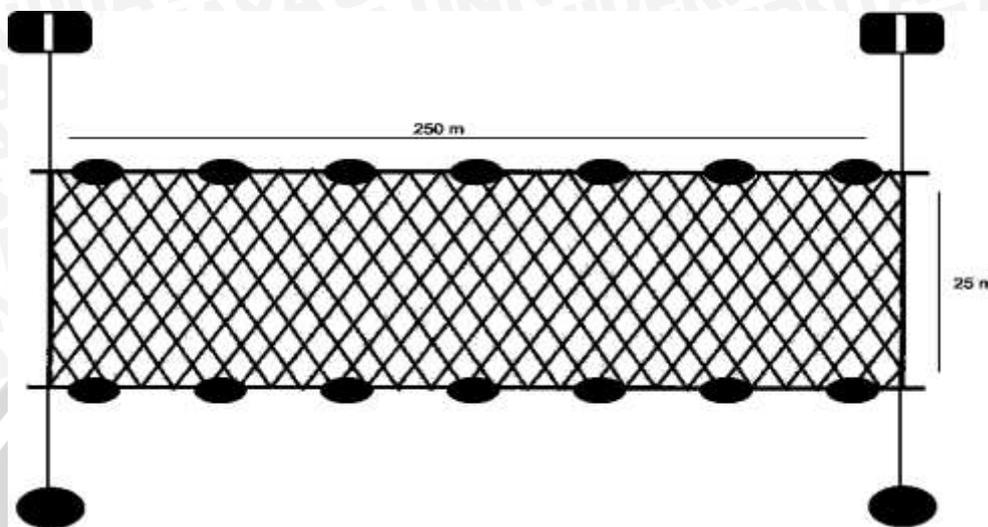


Gambar 3 : Gill net dasar

#### 4.3 Konstruksi Gill Net

Gill net yang ada di Pelabuhan Perikanan Puger bentuknya persegi panjang, dengan panjang gill net 250 m dan lebar 25 m. Gill net juga memiliki bagian-bagian, seperti jaring, tali ris atas, tali ris bawah, pemberat, dan pelampung. Berikut adalah spesifikasi bagian-bagian alat tangkap gill net yang ada di

Pelabuhan Perikanan Puger Kabupaten Jember. Ilustrasi konstruksi gill net ini digambarkan pada gambar 4.



Gambar 4 : Gill net pertengahan

#### 4.3.1 Jaring

Jaring yang digunakan umumnya dibeli di toko. Sedikit sekali nelayan yang membuat jaring sendiri. Jaring yang digunakan nelayan Puger bahan yang digunakan PA (polyamide) nilon, berdiameter 0,015 cm, dengan ukuran mata jaring 1,25 cm. Lebar jaring 250 m dengan kedalaman atau tinggi 25 m.



Gambar 5 : Gill net

#### 4.3.2 Tali Ris Atas

Tali ris atas tali pelampung terbuat dari bahan PE (polyethylene) dengan diameter tali 0,45 cm. Pemasangan tali pelampung langsung di ikat dengan jaring, dan di bagian tali ris atas terdapat pelampung kecil terbuat dari sandal. Panjang tali pelampung ini mencapai 300 m, warna tali pelampung hijau. Menurut Ramdhan (2008), tali ris atas adalah tempat untuk menggantungkan jaring utama dan tali pelampung. Untuk menghindari agar gillnet tidak terbelit sewaktu operasi.



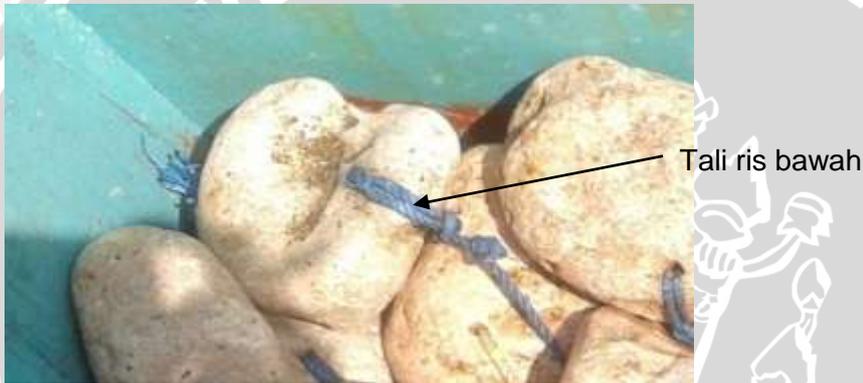
Tali ris atas

Pelampung

Gambar 6 : Tali Ris Atas

### 4.3.3 Tali Ris Bawah

Tali ris bawah atau tali pemberat terbuat dari bahan PE (polyethylene), diameter tali 0,45 cm. Pemasangan tali pelampung langsung diikat dengan badan jaring dan batu yang di ikat di tali ini sebagai pemberat. Panjang tali pemberat ini mencapai 284 m. Tali ris bawah ini berfungsi sebagai tempat menggantungnya pemberat. Martasuganda (2002), mengatakan bahwa panjang tali ris bawah lebih panjang dari tali ris atas dengan tujuan supaya kedudukan jaring insang di perairan dapat terentang dengan baik.



Gambar 7 : Tali Ris Bawah

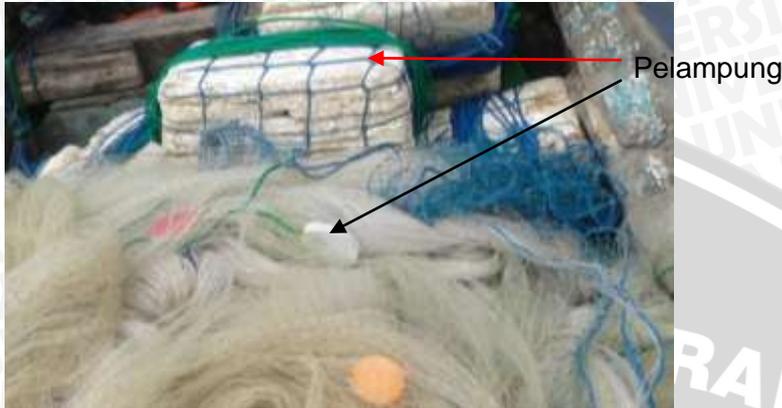
### 4.3.4 Pelampung

Pelampung buatan pabrik (gambar 8) umumnya mahal, sehingga nelayan banyak menggunakan pelampung alternatif seperti dari karet sandal jepit. Karet ini mudah didapat dari sisa pabrik pembuatan sandal jepit. Kadang juga diperoleh dari para pemulung barang bekas. Pelampung utama menggunakan botol plastik bekas akua, atau menggunakan styrofoam bekas.

Menurut Ramdhan (2008), untuk gillnet pertengahan dan gillnet permukaan, disamping pelampung yang melekat pada tali ris atas diperlukan juga pelampung tambahan yang berfungsi sebagai tanda di permukaan perairan.

repository.ub.ac.id

Pelampung yang dipakai biasanya terbuat dari bahan stereofom, plastik, karet atau benda lainnya yang mempunyai daya apung.



Gambar 8 : Pelampung

#### 4.3.5 Pemberat

Bahan pemberat jaring insang umumnya menggunakan timah hitam. Timah yang dibentuk dengan cara dicor. Pemberat umumnya memiliki lubang di tengahnya (arah mendatar). Sedangkan di Pelabuhan Perikanan Puger Kabupaten Jember nelayan gill net menggunakan batu kecil bulat yang diikatkan ke tali ris bawah.



Gambar 9 : Pemberat

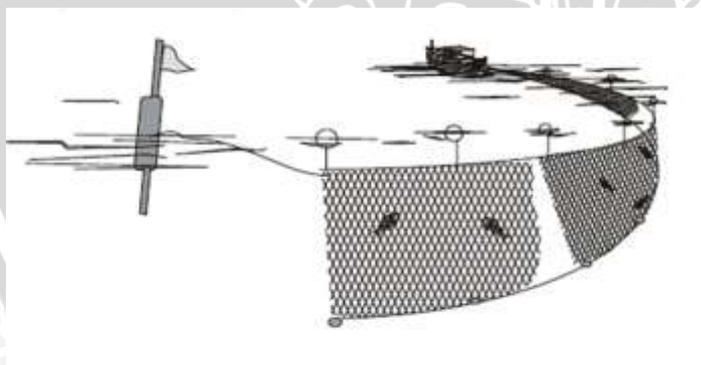
#### 4.4 Cara Pengoprasian Gill Net

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pengoprasian gill net adalah kondisi alam, keberadaan ikan, musim ikan, kondisi kapal, serta kondisi alat penangkapnya.

Menurut Supardi (2011), kondisi alam yang perlu dipehatikan adalah tentang cuaca dan arus. Cuaca berkaitan keselamatan kapal, terutama stabilitas dan keselamatan manusianya itu sendiri. Sedangkan arus berkaitan dengan penempatan posisi gill net, kemana arah penebaran Gill Net harus diterapkan.

##### 4.4.1 Setting

Sebelum melakukan setting atau penurunan alat tangkap nelayan puger biasanya melihat kondisi arus, gelombang dan arah angin untuk menempatkan posisi gill net. Kemudian secara perlahan alat tangkap mulai diturunkan yang diawali dengan menurunkan batu sebagai pemberat setelah itu dilanjutkan dengan penurunan badan jaring dan terakhir pelampung.



Gambar 10 : Pengoprasian gillnet (Kepmen, 2010)

##### 4.4.2 Hauling

Proses hauling atau pengangkatan gill net biasanya dimulai dengan melihat kondisi pelampung. Ketika pelampung mulai bergerak kebawah gill net akan

segera diangkat. Tahapan pengangkatan gill net dimulai dari pengangkatan pelampung kemudian badan jaring dan dilanjutkan pemberat.

Menurut Ayodhya (1981), ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk keberhasilan penangkapan ikan dengan menggunakan gillnet yaitu: kekakuan, ketegangan rentang tubuh jaring, shortening atau shrinkage, tinggi jaring, ukuran mata jaring dan besar ikan, warna jaring.

#### 4.5 Hasil Tangkapan

Adapun ikan hasil tangkapan alat tangkap gill net pada saat pelaksanaan PKL yaitu lemuru (*sardenilla sp*), Layang (*Decapterus russelli*), Tembang (*Sardinella gibbosa*), Bang-bangan (*Lutjanus erythropterus*), Manyung (*Netuma ehalassina*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tongkol (*auxis thazard*), Kembung (*Rastrelliger sp*).

**Tabel 9. Frekuensi Trip**

	Kapal 1 (TRAJOS)	Kapal 2 (SYAFA'AT)	Kapal 3 (LATANSA)	Kapal 4 (DUA IBU)
Berangkat	Jam 23.00 WIB	Jam 00.15 WIB	Jam 01.00 WIB	Jam 01.00 WIB
Balik	Jam 06.00 WIB	Jam 07.30 WIB	Jam 07.00 WIB	Jam 08.00 WIB
Hasil Tangkapan (Lemuru)	250 Kg	300 Kg	400 Kg	800 Kg
Hasil Tangkapan (Non Lemuru)	13 Kg	18 Kg	50 Kg	20 Kg

Tabel 10. Ikan non lemuru

NO	Jenis Ikan
1	Bang-bangan ( <i>Lutjanus erythroptercus</i> )
2	Julung-julung ( <i>Hemiramphus brasiliensis</i> )
3	Layang ( <i>Decapterus russelli</i> )
4	Tembang ( <i>Sardinella gibbosa</i> )
5	Kembung ( <i>Rastrelliger sp</i> )
6	Tongkol ( <i>Euthynnus allecterates</i> )
7	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )
8	Manyung ( <i>Netuma ehalassina</i> )

Kebanyakan ikan yang tertangkap pada alat tangkap gill net adalah ikan lemuru (*sardenilla sp*). Komposisi ikan yang tertangkap pada alat tangkap gill net saat PKL adalah ikan lemuru (*sardenilla sp*) dan ikan tembang (*sardenilla gibbosa*) 6basket/300Kg, ikan bang-bangan (*Lutjanus erythroptercus*) hanya 10 ekor, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 12 ekor, tongkol (*auxis thazard*) 58 ekor, Kembung (*Rastrelliger sp*) 13 ekor.



Gambar 11 : Ikan non lemuru



Gambar 12 : Ikan lemuru

#### 4.6 Penanganan Hasil Tangkapan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat PKL tidak terdapat penanganan hasil tangkapan secara khusus. Setelah nelayan sampai di kolam pelabuhan, ikan langsung diangkat dan dimasukkan ke dalam keranjang (basket). Ikan yang kondisinya masih baik akan dikirim ke pabrik pengalengan. Ikan yang kondisinya sudah tidak baik sebagian dijual kepada masyarakat sekitar. Kemudian ikan yang kondisinya sangat buruk biasanya akan dijual ke pabrik tepung atau terkadang dijadikan sebagai pakan ternak (ayam, bebek).



Gambar 13 : Penanganan Hasil Tangkapan



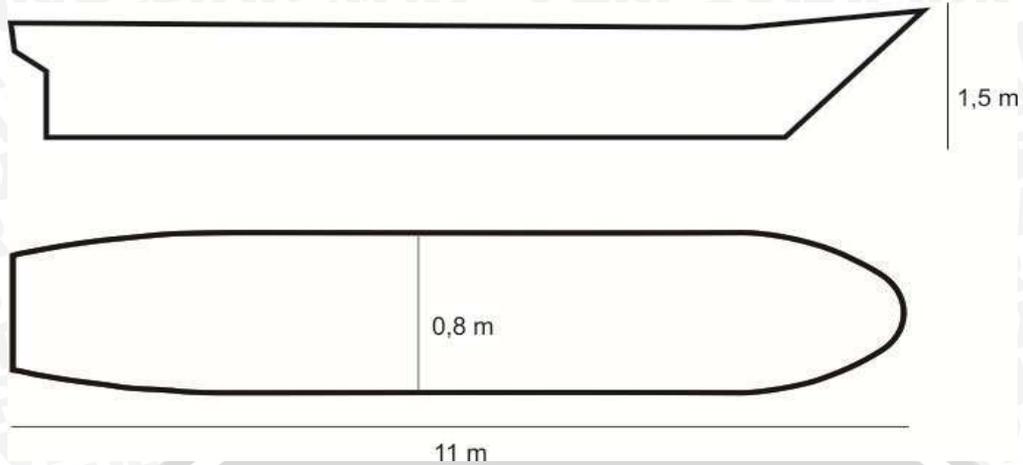
Gambar 14 : Ikan dengan kondisi bagus



Gambar 15 : Ikan dengan kondisi buruk

#### 4.7 Dimensi Kapal

Ukuran kapal atau perahu yang digunakan untuk mencari ikan dengan menggunakan alat tangkap gill net di daerah puger adalah : Panjang (*Lenght*) 11 meter, Lebar (*Breadth*) 0,8 meter, Kedalaman (*Depth*) 1,5 meter. Akan tetapi ada juga yang berukuran Panjang (*Lenght*) 7 meter, Lebar (*Breadth*) 0,8 meter, Kedalaman (*Depth*) 1 meter.



Gambar 16 : Dimensi Kapal

Rumus : GT (*Gross Tonnage*)

$$GT = L \times B \times D \times C_b$$

Keterangan L = Lenght (Panjang)

B = Breadth (Lebar)

D = Depth (Kedalaman)

$$GT = L \times B \times D \times C_b$$

$$5 = 7 \times 0,8 \times 1 \times C_b$$

$$5 = 5,6 C_b$$

$$C_b = 5,6/5 = 1,12$$

$$GT = 7 \times 0,8 \times 1 \times 1,12$$

$$= 6,272 = 6 \text{ m}^3/\text{ton}$$

#### 4.8 Masalah Yang Dihadapi Selama Operasi Penangkapan Gill Net

Permasalahan perikanan tangkap baik berupa permasalahan sosial ataupun kerusakan lingkungan dan menurunnya stok sumberdaya ikan sebenarnya telah lama timbul sejak manusia menggunakan laut atau perairan umum sebagai sumber mendapatkan bahan pangan. Namun saat itu bobot permasalahan yang

timbul tidak seberat apa yang di hadapi pada saat sekarang, dimana baik konflik sosial yang timbul akibat kompetisi besar-besaran dalam memperebutkan ikan yang menjadi tujuan penangkapan, ataupun kerusakan lingkungan serta punahnya beberapa spesies ikan yang telah menunjukkan indikator yang sangat memprihatinkan bagi keberlanjutan hidup generasi mendatang.

Berdasarkan observasi selama PKL di Puger Kabupaten Jember terdapat berbagai masalah-masalah yang dihadapi selama operasi penangkapan. Masalah yang dihadapi terdiri dari masalah internal dan eksternal. Masalah internal adalah masalah yang berasal dari dalam, seperti keterampilan nelayan dalam melakukan penangkapan ikan. Masalah eksternal adalah masalah yang berasal dari luar atau dari alam.

#### **4.8.1 Masalah Internal**

Masalah internal dari operasi penangkapan ikan dengan gill net di Puger Kabupaten Jember terdiri dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain adalah dari peralatan dan kelengkapan sistem operasi alat tangkap sampai pada faktor pengetahuan nelayan. Berikut merupakan rincian dari masalah internal yang dihadapi:

1. Faktor pengetahuan nelayan yang dimaksud adalah pertama sangat sedikitnya penduduk yang bisa berbahasa Indonesia dengan benar sehingga komunikasi ke luar sangat sulit. Kedua tidak sedikit nelayan yang mempunyai masalah permodalan untuk pergi melaut. Sehingga nelayan untuk memecahkan permasalahan tersebut harus meminjam uang ke para tengkulak dengan perjanjian yang sudah menjadi adat. Ketika nelayan meminjam uang ke tengkulak nelayan harus menjual ikan hasil tangkapan mereka ke tengkulak tersebut, tentunya dengan harga yang lebih rendah dari biasanya. Padahal ketika nelayan memahami

tentang sistem peminjaman di koperasi atau di bank, nelayan tidak harus menjual ikan mereka ke tengkulak dengan harga yang lebih rendah. Ketiga adalah rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman dalam mengolah hasil tangkapan, sehingga ikan hasil tangkapan tidak mempunyai nilai tambah.

2. Faktor peralatan dan kelengkapan yang dimaksud adalah alat-alat yang menunjang sistem operasi gill net tersebut. Pertama adalah peralatan keamanan operasi penangkapan seperti pelampung dan obat-obatan, tidak terdapat sama sekali peralatan tersebut.

Dari berbagai masalah diatas seharusnya dapat diantisipasi dengan perbaikan sistem organisasi nelayan yang harus dibina dan dipantau oleh pemerintah secara langsung.

#### **4.8.2 Masalah Eksternal**

Masalah-masalah eksternal dari operasi gill net di Puger Kabupaten Jember terdiri dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain dari faktor keadaan alam meliputi angin, arus, musim, dan ruaya ikan serta faktor lokasi set net. Berikut merupakan rincian dari masalah eksternal yang dihadapi:

1. Faktor keadaan alam pertama adalah angin, angin yang terlalu kuat akan berpengaruh pada kestabilan kapal pada saat melakukan operasi penangkapan. Bahkan angin yang sangat kencang juga membuat ombak yang besar yang akan membahayakan kapal beserta ABK yang bekerja. Sehingga pada saat angin kencang banyak nelayan yang tidak berangkat untuk melakukan penangkapan. Kedua adalah arus, arus perairan yang besar yang menyebabkan jaring tidak berada pada posisi yang sempurna dalam perairan bahkan dapat membuat jaring terus bergerak sehingga akan menyebabkan ikan lolos dari mata jaring. Ketiga adalah musim,

musim peralihan dari kemarau ke musim hujan akan memberi dampak cuaca yang buruk pada perairan sehingga nelayan tidak akan berani melaut dengan alasan keselamatan.

2. Faktor yang paling penting adalah ruaya ikan karena setiap ikan pasti memiliki waktu ruaya tertentu dan sampai saat ini di belum ada informasi tentang ruaya atau migrasi ikan yang diberikan untuk nelayan dalam hal pengoperasian alat tangkap gill net.

#### **4.9 Solusi Dari Masalah Operasi Penangkapan Gill Net**

Solusi-solusi atau pemecahan masalah yang dapat kami tawarkan untuk sekiranya bisa membantu dalam operasi penangkapan gill net di Puger Kabupaten adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal : Faktor tentang keahlian atau keterampilan dari masing-masing individu harus ditingkatkan, melalui pelatihan-pelatihan yang melibatkan pemerintah daerah serta nelayan itu sendiri. Faktor peralatan dan perlengkapan modern sudah harus disosialisasikan oleh pemerintah kepada nelayan, seperti echosounder, atau alat-alat modern lainnya. Faktor keselamatan harus tingkatkan atau kalau perlu dibuatkan peraturan. Seperti memakai jaket pelampung, dan lain-lain. Faktor sistem permodalan, pemerintah atau pihak terkait harus memberikan penyuluhan tentang sistem peminjaman uang di koperasi atau di instansi yang lain, tentunya yang bisa menguntungkan nelayan.
2. Faktor Eksternal : Mengenai informasi tentang perkiraan cuaca harus di informasikan kepada nelayan setiap harinya demi keselamatan nelayan itu sendiri. Informasi migrasi atau ruaya ikan sasaran penangkapan alat tangkap gill net harus diberikan kepada nelayan, agar nelayan efektifan efisien dalam melakukan operasi penangkapan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapang yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Puger dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di Puger alat tangkap gill net dikenal dengan nama daerah setet, para nelayan puger menggoprasikan gill net ditengah perairan (gill net pertengahan)
2. Hasil tangkapan gill net di Puger adalah lemuru (*Sardenilla sp*), Tembang (*Sardinella gibbosa*), Bang-bangan (*Lutjanus erytropkercus*), tongkol (*Auxis thazard*), Kembung (*Rastrelliger sp*).
3. Komposisi ikan yang tertangkap pada alat tangkap gill net saat PKL adalah kapal pertama: ikan lemuru (*Sardenilla sp.*) sebanyak 250Kg, ikan non lemuru sebanyak 13Kg. Kapal kedua: ikan lemuru (*Sardenilla sp.*) sebanyak 300Kg, ikan non lemuru sebanyak 18Kg. Kapal ketiga: ikan lemuru (*Sardenilla sp.*) sebanyak 400Kg, ikan non lemuru sebanyak 50Kg. Kapal keempat: ikan lemuru (*Sardenilla sp.*) sebanyak 800Kg, ikan non lemuru sebanyak 20Kg.
4. Secara kontruksi alat tangkap gill net berbentuk persegi empat persegi panjang dengan pelampung, pemberat, tali ris atas dan tali ris bawah untuk menghadang ikan sehingga ikan tertangkap dengan cara terjerat dan/atau terpuntal.
5. Kendala atau kekurangan yang terjadi pada nelayan gill net yakni kontinuitas pendapatan. Nelayan gill net hanya bergantung pada alam. Ketika alam tidak mendukung, seperti halnya dikarenakan faktor cuaca atau angin besar serta tidak adanya ikan berjenis lemuru (*Sardenila sp.*) nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan. Bahkan pada saat angin besar atau tidak ada ikan berjenis lemuru nelayan tidak berangkat melaut.

## 5.2 Saran

Dalam PKL ini beberapa saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Alat tangkap gill net termasuk alat tangkap yang sangat ramah lingkungan, sehingga seharusnya pemerintah lebih memperkenalkan penggunaan alat tangkap tersebut.
2. Ketergantungan terhadap kondisi alam dan cuaca merupakan kendala yang dihadapi nelayan gill net, untuk itu pemerintah harus memberikan solusi atau alternatif pekerjaan lain kepada nelayan pada saat alam tidak mendukung (musim paceklik). Sebagai contoh, melalui penyuluhan-penyuluhan yang dimiliki pemerintah seharusnya penyuluhan tentang budidaya perikanan dan pembuatan kerajinan untuk solusi atau alternatif nelayan ketika musim paceklik dapat dilakukan.
3. Perlunya kesadaran nelayan terhadap fungsi Tempat pelelangan Ikan maka dari itu petugas UPTD serta pemerintah harus banyak mengadakan penyuluhan serta pendekatan kepada nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardidja, S. 2011. Usaha Penangkapan Ikan Dengan Gillnet. Materi Penyuluhan Perikanan. Pusat Penyuluhan KP-BPSDMKP. Jakarta
- Ayodhya. A. U. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Bogor :Yayasan Dewi Sri.
- Huda,N.2011.ArtikelPengertianDokumentasi.file://localhost/E:/6/nada%20pkl/pengertian%20Dokumentasi%20%20%20pengertian.htm. Diakses pada tanggal 16 Maret 2014. Pada pukul 16:00 WIB
- Kabupaten Jember. 2013. Buku Statistika. <http://jemberdalamangka.htm>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2014.
- Kuswanto. 2011. Artikel Observasi (Pengamatan Langsung di Lapangan). file://localhost/E:/6/nada%20pkl/Observasi%20(Pengamatan%20Langsung%20di%20Lapangan)%20-%20Klikbelajar.com.htm. Diakses pada tanggal 16 Maret 2014. Pukul 15:30 WIB.
- Martasuganda, S. 2002. Jaringan Insang (Gillnet). Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan. Bogor :Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Mburu, R. I. 2010. Sistem Pencatatan Data Perikanan Tangkap Dinas Kelautan Dan Perikanan Kota Probolinggo. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Malang.
- Muhammad. S dan W. Mulyana. 2010. Dinamika pesisir jawa timur. <http://www.mgi.esdm.go.id/content/dinamika-pesisir-jawa-timur>. Diakses pada tanggal 13 November 2014. Pukul 18.30 WIB.
- Nagabiru. 2009. Data Sekunder dan Data Primer. Artikel Nagabiru86's Blog. file://localhost/E:/6/nada%20pkl/nagabiru.htm. Diakses pada tanggal 16 Maret 2014. Pukul 15:00 WIB.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 Tentang Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Jaring Insang (gill net) Di zona Ekonomi Eksklusif Indonesia
- Ramdhan, D. 2008. Keramahan Gillnet Millenium Indramayu Terhadap Lingkungan: Analisis Hasil Tangkapan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Simpotda. 2012. Potensi Perikanan Prov. Jawa Timur, Kab. Jember. [http://simpotda.web.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=249:perikanan-jember&catid=597:potensi-perikanan&Itemid=94](http://simpotda.web.id/index.php?option=com_content&view=article&id=249:perikanan-jember&catid=597:potensi-perikanan&Itemid=94). Diakses pada tanggal 25 Oktober 2014
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Alfabeta. Jakarta.

Lampiran 1. Dokumentasi Selama Kegiatan PKL



Pengambilan Ikan pada jaring



Ikan diangkat dan akan ditimbang



Ikan lemuru kualitas jelek dan baik



Ikan campuran



Wawancara dengan pegawai pelabuhan



Kantor Pelabuhan